



ANALISIS STATUS DESA DI KABUPATEN SIDOARJO

Menggunakan Indeks Desa Membangun (IDM)

Agus Siswanto

Program Studi Magister Manajemen • UMSIDA

Pembimbing: Rita Ambarwati Sukmono

Ujian Tesis • 2026



Mengapa status desa perlu dianalisis lebih dalam?

IDM sudah menunjukkan kategori desa, tetapi nilai agregat belum selalu memperlihatkan kelemahan tiap dimensi.

- Kabupaten Sidoarjo memiliki karakter urban–rural yang dinamis.
- Pembangunan desa belum sepenuhnya merata pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- Rata-rata IKE 0,7658—lebih rendah dan lebih bervariasi dibanding IKS.

MASALAH UTAMA

**Status “Maju” atau
“Mandiri” belum berarti
semua dimensi sudah
kuat.**

Penelitian menjawab empat pertanyaan utama

01 Bagaimana status perkembangan 318 desa?

02 Bagaimana distribusi IKS, IKE, dan IKL?

03 Seberapa besar kontribusi setiap dimensi?

04 Dimensi mana yang paling dominan?

KEBARUAN

Menggabungkan
klasifikasi status desa
dengan ukuran kontribusi
dimensi IDM (η^2) untuk
menemukan pengungkit
pembangunan yang
paling strategis.

IDM memandang pembangunan desa secara multidimensional

Teori pembangunan multidimensional dan pembangunan berkelanjutan



Metode: sensus 318 desa dengan data IDM 2025

1

Data sekunder

318 desa di Kabupaten Sidoarjo

2

Deskriptif

Rata-rata, minimum, maksimum, simpangan baku

3

Uji prasyarat

Normalitas dan homogenitas varians

4

Uji perbedaan

One-Way ANOVA + Kruskal–Wallis

5

Uji lanjut

Tukey HSD / Games–Howell

6

Ukuran efek

Eta squared (η^2) untuk kontribusi dimensi

Dua dari tiga desa di Sidoarjo sudah berstatus Mandiri



215 desa

Mandiri • 67,6%

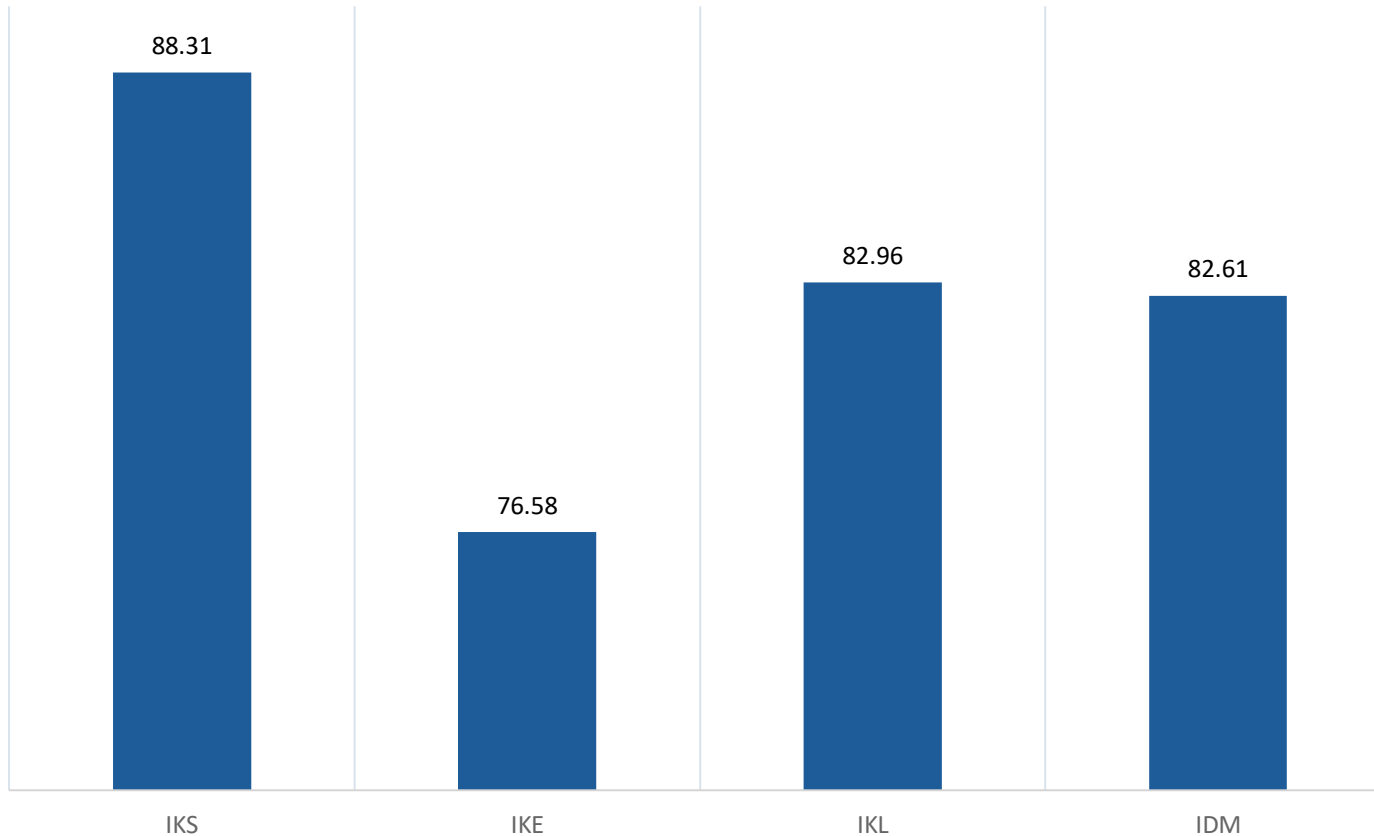
97 desa

Maju • 30,5%

6 desa

Berkembang • 1,9%

Ketahanan ekonomi menjadi titik terlemah pembangunan desa



TEMUAN DESKRIPTIF

IKE

**Rata-rata terendah
0,7658**

Variasi relatif besar
SD = 0,11159

Ketiga dimensi berbeda signifikan antar status desa

IKS

F = 76,319

p < 0,001

Berbeda signifikan

IKE

F = 92,174

p < 0,001

Berbeda signifikan

IKL

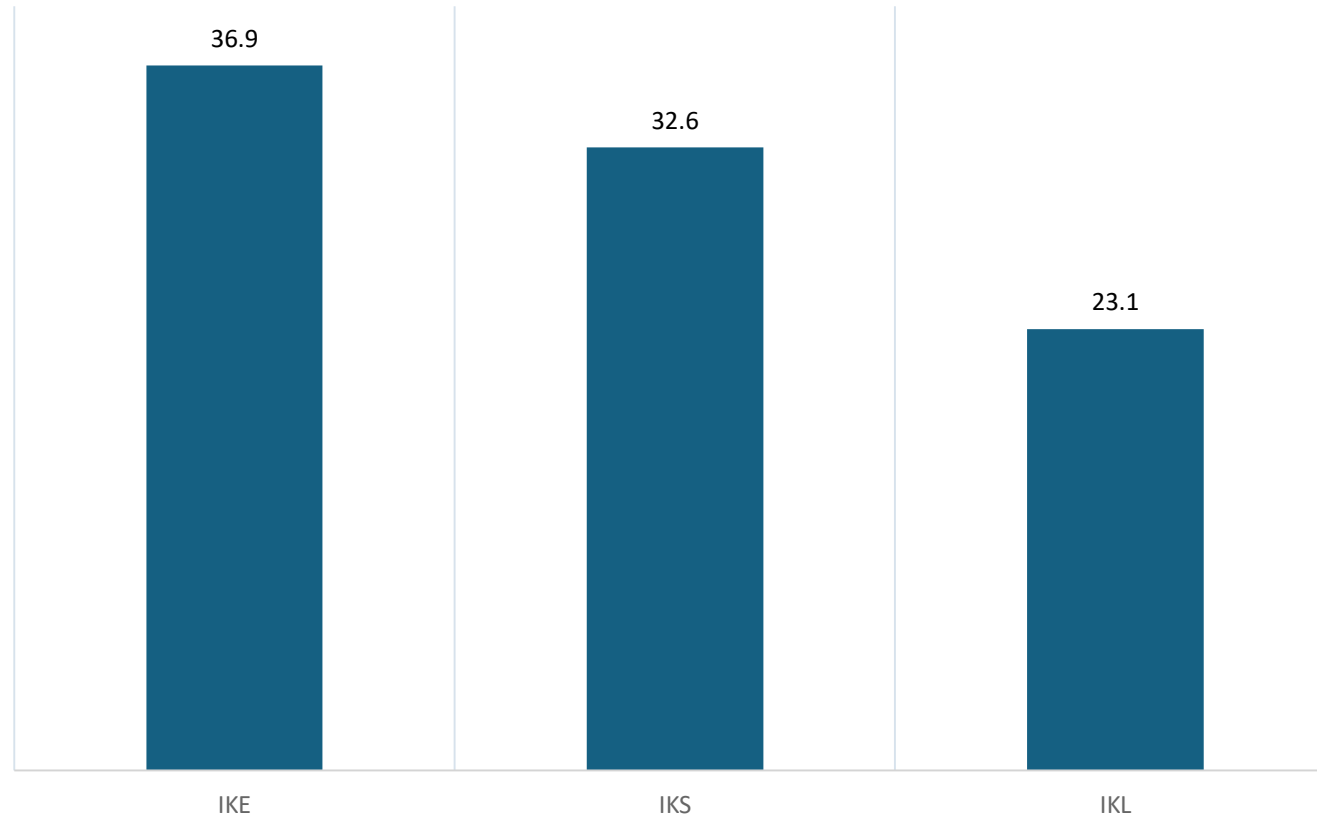
F = 47,199

p < 0,001

Berbeda signifikan

H1 diterima

IKE memberi kontribusi terbesar dalam membedakan status desa



$$\eta^2 \text{ IKE} = 0,369$$

Sekitar 36,9% variasi IKE dapat dijelaskan oleh perbedaan status desa.

H2 dan H3 diterima

IKL berbeda signifikan pada seluruh pasangan status desa.

Uji asumsi menentukan pilihan uji lanjut yang tepat

Normalitas

IKS relatif normal pada semua kelompok. IKE dan IKL tidak sepenuhnya normal pada kelompok besar.

Penguatan hasil

Kruskal-Wallis digunakan sebagai pembanding dan memberikan hasil yang konsisten dengan ANOVA.

UJI LEVENE

IKS	p = 0,028	Tidak homogen
IKE	p = 0,366	Homogen
IKL	p = 0,000	Tidak homogen

IKE: Tukey HSD • IKS & IKL: Games-Howell

Post hoc menunjukkan pasangan status yang benar-benar berbeda

Pasangan status	IKS		IKE		IKL	
Maju - Mandiri	✓	Signifikan	✓	Signifikan	✓	Signifikan
Maju - Berkembang	-	Tidak signifikan	-	Tidak signifikan	✓	Signifikan
Mandiri - Berkembang	✓	Signifikan	✓	Signifikan	✓	Signifikan

IKL berbeda signifikan pada seluruh pasangan status desa.

Seluruh hipotesis penelitian didukung oleh data

H1

IKS, IKE, dan IKL berbeda antarstatus desa

ANOVA & Kruskal-Wallis: $p < 0,001$

DITERIMA

H2

Kontribusi ketiga dimensi tidak sama

η^2 IKE 0,369 • IKS 0,326 • IKL 0,231

DITERIMA

H3

Ada satu dimensi yang paling dominan

IKE memiliki eta squared tertinggi

DITERIMA

Temuan utama: status tinggi belum menjamin semua dimensi kuat

Apa yang ditemukan?

- IKS sudah tinggi dan relatif seragam.
- IKE memiliki rata-rata paling rendah.
- IKL menunjukkan perbedaan paling konsisten antarpasangan status.

MAKNA MANAJERIAL

Penilaian desa tidak cukup hanya membaca nilai IDM agregat.

Pemerintah perlu melihat kelemahan tiap dimensi agar program dan anggaran lebih tepat sasaran.

Rekomendasi difokuskan pada penguatan ekonomi desa

- 01 Usaha lokal** Mengembangkan produk unggulan, UMKM, dan keragaman produksi desa.
- 02 Akses keuangan** Memperluas akses permodalan dan layanan keuangan formal.
- 03 Pasar** Meningkatkan pemasaran digital, kemitraan, dan akses distribusi.
- 04 BUMDes** Memperkuat tata kelola BUMDes berbasis potensi dan kebutuhan warga.

Prioritas awal: 6 Desa Berkembang dan 97 Desa Maju.

Simpulan dan arah kebijakan

- Pembangunan desa Sidoarjo secara umum sudah baik: 67,6% desa Mandiri.
- IKS, IKE, dan IKL berbeda signifikan antar status desa ($p < 0,001$).
- IKE merupakan dimensi paling dominan ($\eta^2 = 0,369$).

REKOMENDASI

Prioritaskan penguatan ekonomi desa melalui keragaman usaha, akses lembaga keuangan, perluasan pasar, dan optimalisasi potensi lokal.

Terima kasih